

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA BAHASA INDONESIA KELAS XII MADRASAH ALIYAH AL-HILAAL TEHORU

Nasarudin Aruhi

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: nasarudinaruhi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas XII Madrasah Aliyah Al-Hilaal Tehoru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Al-Hilaal Tehoru dengan jumlah 27. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya antara keerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan data diperoleh dari lapangan, berbentuk angket untuk mengukur kecerdasan emosional siswa yang berbentuk angka-angka, dan sifatnya kuantitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari Kusiner berbentuk angket untuk mengukur kecerdasan emosional dan nilai rapot siswa semester 1 untuk melihat prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di Ambon lebih tepatnya Kecamatan Tehoru. Hasil penelitian terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa XII MA Al-Hilaal Tehoru. Ditunjukkan dengan adanya nilai analisis data yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh dan memberikan kontribusi besar terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kecerdasan emosional (EI) yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperolehnya. Kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 84,64% terhadap prestasi belajar peserta didik dan 16,36% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan mendapatkan ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan

proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri lingkungan sekitarnya (Daryanto, 2013:2).

Banyak sekali fenomena anak cerdas yang kelihatan memprihatinkan. Sesungguhnya ada ketimpangan serius antara pertumbuhan kecerdasan intelektual (IQ) yang begitu cepat dan kecerdasan emosional (EI) yang lambat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosional rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stres.

Karena IQ yang menghasilkan prestasi belajar seorang menjadi lebih baik atau buruk, maka banyak orang tua hanya fokus dalam memberikan perhatian terhadap kecerdasan intelektual, sedangkan banyak aspek lain yang terlupakan sehingga cukup banyak peserta didik cerdas, namun salah pergaulan. Contohnya banyak peserta didik cerdas, namun masih menggunakan barang-barang terlarang seperti narkoba dan minuman keras. Hal ini sesuai dengan pernyataan Goleman bahwa kecerdasan Intelektual (IQ) hanya berperan 20% dalam kesuksesan hidup seseorang, sedangkan 80% adalah kecerdasan emosi diantaranya kemampuan memotivasi diri sendiri,

mengatasi frustrasi mengontrol suasana hati dan kemampuan bekerja sama (Goleman, 2018:42)

Pemikiran inilah yang kemudian memunculkan pentingnya kecerdasan emosional untuk menandingi kecerdasan intelektual. Hal ini akan menjadi tantangan bagi mereka yang menganut pandangan sempit tentang kecerdasan, dengan mengatakan bahwa IQ merupakan faktor genetik (keturunan bawaan) bahwa takdir seseorang dalam kehidupan ditetapkan oleh faktor bawaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Alasan kenapa peneliti menggunakan penelitian kuantitatif sebab data yang diperoleh berupa angka-angka. Dan menggunakan jenis pendekatan Korelasional. Pendekatan korelasional ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk angket untuk mengukur kecerdasan emosional siswa dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

Populasi adalah wilayah keseluruhan unsur objek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Populasi bukan sekedar jumlah, tetapi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitatif dan karakteristik (sifat) tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. (sugiyono, 2106:80) adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Al-Hilaal Tehoru dengan jumlah 27.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk pekerjaan yang lebih muda dan hasilnya lebih baik, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jenis Instrumen penelitian adalah (1) Tes (2) Angket atau Kusioner, (3) Panduan Interview (wawancara), (4) panduan Observasi, dan sebagainya. (panduan Penulisan, 2019:23)

Untuk menjangkau data dalam penelitian ini maka dapat digunakan dua macam instrumen tersebut berkedudukan sebagai pengumpul, instrumen hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Al-Hilaal Tehoru.

Untuk menggunakan cara yang telah ditentukan (kusioner dan dokumenter) dibutuhkan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data. Alat itulah yang disebut instrumen penelitian Lokasi yang dipilih dalam penelitian

ini adalah sekolah MA Al-Hilaal Tehoru yang terletak di Maluku Tengah Kota Ambon Kecamatan Tehoru.

Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 22.0 *for windows*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Korelasi Product-Moment menurut Pearson, dengan rumus seperti yang tercantum di bawah.

Tabel 1
Rancangan Analisis Data

S	X	Y

Keterangan:

S = Subjek

X = Jumlah Skor Item

Y = Jumlah Skor Total

Dokumentasi Instrumen yang dipakai adalah rapor semester 1 (satu) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII MA Al-Hilaal Tehoru untuk melihat tingkat prestasi belajar siswa.

Prosedur Pengumpulan Data

Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengurusan surat permohonan ijin pengambilan data dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di MA Al-Hilaal Tehoru.
- b) Menghubungi Kepala Sekolah MA Al-Hilaal Tehoru untuk melakukan pelaksanaan penelitian dengan mengirim surat pengantar dari fakultas. Kemudian menghubungi Koordinator BK yang diberi wewenang oleh kepala sekolah untuk membantu dan mengatur kegiatan penelitian ini.
- c) Mendiskusikan dengan guru BK mengenai waktu yang tepat dan tata cara pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan surat pengantar dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan nomor 19/B41/U.07/D1/B.02/I/2021 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah MA Al-Hilaal Tehoru. Maka penulis menghubungi Kepala Sekolah agar diijinkan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kepala Sekolah MA Al-Hilaal Tehoru. memberi ijin dengan menunjuk seorang Koordinator BK serta beberapa guru untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kecerdasan emosional dan prestasi belajar dapat dilihat dari table dibawah ini dan dianalisis menggunakan SPSS *for windows*.

No	Nama Siswa	Tingkat Kecerdasan Emosional	Nilai Prestasi Belajar
1.	AZZAHRA ARSYAD	3	80
2.	DESMITA M. SILAWANE	3	83

3.	FAISAL TANJUNG	3	82
4.	KINASTHY	3	82
5.	NENCSI ASTRIA WALA	3	80
6.	NIRMALA MUSLIADI	3	77
7.	RADIT	3	72
8.	SITI FATIMA BANTAN	2	74
9.	SUMARNI HATAPAYO	3	82
10.	WA JURIANI	3	70
11.	WA RISMA	3	70
12.	ANNISA LA OBO	3	85
13.	LA RAWI	4	73
14.	MANGLANI TEHUAYO	4	80
15.	MUHAMMAD RISKI HAYOTO	4	73
16.	MUNA HASNI TAMHER	3	73
17.	MUSLIADI WALA	4	73
18.	NIDAL ALKATIRI	4	73
19.	NOFITA TEHUAYO	4	73
20.	NUR ASMA ARSYAD	3	73
21.	NURMAYANI KOPONG	3	83
22.	ONA RIRIN HATAPAYO	3	82
23.	RUSMIN SAIMAN	2	73
24.	SADAM HUSAIN WALLA	3	73
25.	SUBHIA HAYOTO	3	80
26.	YUSRIL UMASUGI	3	80
27.	ILHAM MUKADAR	3	73

Dari tabel di atas dimasukkan ke dalam SPSS *for windows* pengujian

korelasi dengan hasil sebagai berikut:

Correlations

			Tingkat Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar
Kendall's tau_b	Tingkat Kecerdasan Emosional	Correlation Coefficient	1.000	-.152
		Sig. (2-tailed)	.	.372
		N	27	27
	Prestasi Belajar	Correlation Coefficient	-.152	1.000
		Sig. (2-tailed)	.372	.
		N	27	27
Spearman's rho	Tingkat Kecerdasan Emosional	Correlation Coefficient	1.000	-.186
		Sig. (2-tailed)	.	.354
		N	27	27
	Prestasi Belajar	Correlation Coefficient	-.186	1.000
		Sig. (2-tailed)	.354	.
		N	27	27

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah menganalisis data dengan bantuan komputer program SPSS 22.0 for windows, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t. Pengujian hipotesis menggunakan analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk dengan analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antara dua variabel.

a. Koefesien Korelasi

Koefesien Korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan Antara dua variabel atau lebih. Juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Data yang di korelasikan adalah data atau hasil angket kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 22.0 for windows.

Kemudian hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Taraf signifikansi 5% pada $n = 41$ adalah 0,301 sehingga $r_{hitung} = 0,41 > r_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh, nilai r_{hitung} selanjutnya diinterpretasikan dengan table berikut ini:

Tabel 2
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,80 – 100	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0,799	Kuat
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,20 – 0,399	Lemah
5.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah

Berdasarkan tabel di atas maka $r_{hitung} = 0,92$ berada pada ordinal 0,80-0,599 sehingga dapat disimpulkan antara hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar terdapat korelasi yang sangat kuat. Hasil ini sejalan dengan pendapat Etty, Kecerdasan emosional ini diatur oleh bagian otak yang disebut sebagai limbik sistem dengan komponen utamanya *Hipotalamus* dan *Amigdala*. Sistem Limbik ini bukan saja sebagai pengontrol emosi, ia juga membantu mempertahankan emosi, ia juga membantu mempertahankan *Homeostasis* – lingkungan yang stabil dalam tubuh. Sistem inilah yang mengontrol perilaku emosional dan mengarahkan pencapaian tujuan seseorang (Etty, 2002:63). Selanjutnya dilkakukan uji keberartian yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan signifikan dan dapat digunakan oleh digunakan untuk seluruh populasi. Uji keberartian dalam penelitian ini menggunakan uji-t, dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka

tolak H_0 (Korelasi signifikan) dan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 (korelasi tidak signifikan).

Sehingga, diperoleh $n = 41$. Kemudian 41 dikonversikan ke dalam tabel signifikan 5%. Diperoleh t_{tabel} sebesar = 2,020. Hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $15,0315 > 2,020$, sehingga H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan positif antar kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa MA Al-Hilaal Tehoru. Hal ini berkaitan dengan pendapat dari Djamarah, faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, salah satunya faktor Internal (dalam), kondisi psikologis. “ Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, yaitu segala hal berhubungan dengan keadaan psikis atau kejiwaan individu. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang (Djamarah, 2002: 142-171)

b. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk % selain itu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar presentase keragaman variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel bebas (X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y. Nilai koefisien determinasi dapat ditemukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,92)^2 \times 100\% \\ &= 0,8464 \times 100\% \end{aligned}$$

= 84,64 %

Dengan demikian kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 84,64% terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan 16,36 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII MA Al-Hilaal Tehoru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Goleman bahwa kecerdasan Intelektual (IQ) hanya berperan 20% dalam kesuksesan hidup seseorang, sedangkan 80% adalah kecerdasan emosi diantaranya kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi mengontrol suasana hati dan kemampuan bekerja sama (Goleman, 2018:42)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII MA Al-Hilaal Tehoru, karena sesuai dengan lima unsur dalam satu paket kecerdasan emosional adalah hal-hal yang sangat berkaitan satu dengan lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa XII MA Al-Hilaal Tehoru menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan, terbukti dan terlihat bahwa dengan tingginya nilai analisis data yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kecerdasan emosional sangat berpengaruh dan memberikan kontribusi besar terhadap prestasi belajar siswa XII MA Al-Hilaal Tehoru. Semakin tinggi kecerdasan emosional (EI) yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperolehnya. Adapun kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 84,64% terhadap prestasi belajar peserta didik dan 16,36% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis data dan, maka penulis memberikan beberapa saran di antaranya:

- a. Untuk pendidik (Guru) hendaknya selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik pada emosional yang baik agar peserta didik yang tadinya kurang mengerti dan minimnya motivasi dalam belajar, akhirnya dapat sadar pada keadaan peserta didik itu sendiri, hingga akhirnya menjadi anak yang tidak gampang putus asa dan memiliki motivasi yang tinggi dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Kepada Orang Tua diharapkan dapat menjadi informasi dalam mendidik anak. Hendaknya pada orang tua memperhatikan dari sudut pandang psikologis anak, khususnya kecerdasan emosional, agar anak mempunyai kesiapan dalam menghadapi segala tantangan dan permasalahan hidup untuk mencapai kesuksesan.
- c. Bagi pelajar diharapkan untuk melatih dan mengelola emosi yang dimilikinya agar memiliki kecerdasan emosional yang

dapat mendukung dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing satu dan dua yaitu Dr. H. Abdul Rani, M.Pd. dan Elva Riezky Maharany, S.Pd., M.Pd. serta penguji utama yaitu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2006. *ESQ – Emotional Spritual Quotient. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta. Arga.
- Arikunto, Suharisimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka.
- Aunurrahman.2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Pengantar Psikologi Intelligence*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin dan Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta. Pilar Media.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Erlangga.
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung. Yrama Widya
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Remaja Rosdyakrya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Etty, Maria. 2002. *Mengelola Emosi*. Jakarta. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Goleman, Daniel. 2018. *Emotional Intelligence- Kecerdasan Emosional. Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2018. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Gramedia.
- Hakim, T. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta. Puspa Swara.
- Mustaqim . 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rosyid, Moh. Zaiful (dkk). 2019. *Prestasi Belajar*. Malang. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Shapiro, L.E. 2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Terjemahan oleh Alex Tri Kantjono. 2003. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soeparwoto.2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang. UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Rosda.
- Suharsono. *Mencerdaskan Anak*. Dalam Meli Yuliani “Studi Korelasi Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di MTs Perguruan Diniyah Putri Lampung” (skripsi Program Sarjan S1 Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung: 2012).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
Alfabeta CV.

Malang, 20 Januari 2022

Pembimbing 1,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Rani', written over a light blue horizontal line.

Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.
NIP/NPP 121007196332160